

**KONSEP PROFESIONALITAS GURU DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:
Muh. Ridwan
NIM: 97473649**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK
KONSEP PROFESIONALITAS GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Muh. Ridwan
97473649

Guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan mengingat besarnya pengaruh guru terhadap perkembangan anak dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru merupakan landasan yang penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional yang matang. Kenyataan saat ini banyak ditemukan guru yang jauh dari standar yang ditentukan. Apabila guru/pendidik Islam tidak mempunyai kompetensi profesional dan kepribadian yang baik, maka akan menjadi runyam. Sebab dalam dunia pendidikan Islam aspek pendidikan lebih dititik beratkan. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin meneliti konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam dan cara dalam menumbuhkan sikap profesionalitas guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang difokuskan dan diperoleh pada penelusuran dan penelaah literatur serta bahan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini ada dua sumber yang dijadikan landasan yaitu sumber data primer dan sekunder. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahann data adalah deskriptif, interpretatif, analitis, dan pengambilan kesimpulan berbentuk tulisan dan catatan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah (1) konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan pada kriteria guru sebagai pengabdian dan keahlian yaitu guru memiliki kompetensi personal-religius dan professional-religius. (2) profesionalitas guru mempunyai makna ahli, tanggung jawab dan kesejawatan. Ahli artinya ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, tanggung jawab adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, siswa, orang tua lingkungan sekelilingnya, bangsa dan negara, sedangkan kesejawatan bentuk wujud kebersamaan mengangkat citra guru dan kebersamaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. (3) dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesionalisme keguruan dapat dilakukan kegiatan *upgrading* atau penataran, workshop atau lokakarya, kuliah study group dan lainnya.

Drs. H. Muh. Anis. M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Muh. Ridwan
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan fakultas tarbiyah
IAIN sunan kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menerima, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saurada:


Nama : Muh. Ridwan
NIM : 97473649
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Konsep Profesionalitas Guru Dalam Prespektif
Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Agama.

Maka kami berharap semoga dalam waktu dekat saudara tersebut
dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggung
jawabkan skripsinya. Demikian harapan kami dan terima kasih atas
perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ~~19-07~~ 2003
Pembimbing



Drs. H. Muh. Anis. MA
NIP: 1500 586 99

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi
Saudara Muh.Ridwan
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi pengarahannya serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh.Ridwan
NIM : 97473649
Fak / Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PROFESIONALITAS GURU DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Sidang Dewan Munaqosyah. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 5 Agustus 2003
Konsultan



Dra.Nurrohmah
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telepon : (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/20/03

Skripsi dengan judul : **Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muh. Ridwan

NIM : 97473649

Telah dimunagosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP : 1502 230 29

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP : 1502 230 31

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muhammad Anis, MA

NIP : 1500 586 99

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo

NIP : 1502 230 30

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP 1502 160 63

Yogyakarta ~~08/07/2003~~ 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.

NIP : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayat dan taufik, Allah, serta kesungguhan penulis dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis skripsi yang berjudul “Konsep Profesionalisme Guru dan Perspektif Pendidikan Islam” dapat terselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, untuk itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Drs. H. Muhammad. Anis, MA, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Ayah dan Ibu beserta teman-teman warga wisma Lasinrang yang selalu memberi bantuan baik moril maupun materiil, dan

6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas atas semua jasa-jasa para beliau kecuali hanya ucapan beribu terima kasih dan iringan doa *Jazakumullahu Khairati wa sa'adati al-dunya wa al-akhirah. Amin.*

Yogyakarta, 19 juni 2003

Penulis



Muh. Ridwan
97473649

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM	22
A. Pengertian dan Hakekat Guru	22
1. Pengertian Guru	22

2. Hakekat Guru	24
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	31
1. Tugas Guru	31
2. Tanggungjawab Guru	42
C. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar	43
BAB III PANDANGAN TERHADAP BEBERAPA ASPEK GURU	49
A. Performance Guru	49
B. Metode Pengajaran	55
C. Kompetensi Guru	63
BAB IV PROFESIONALITAS GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM	72
A. Profesionalitas Guru	72
B. Persyaratan Guru sebagai Profesi	77
1. Persyaratan Jasmaniah, Rohaniah, dan Akliah	80
2. Persyaratan Kepribadian	81
3. Persyaratan Ilmiah (Profesional)	83
C. Konsep Dasar Kemampuan Guru	84
1. Kompetensi Pribadi	86
2. Kemampuan Sosial Guru	89
3. Kompetensi Profesional Guru	90
D. Cara Menumbuhkan dan Mengembangkan Sikap Profesionalitas Guru	99

BAB V	Kesimpulan, Saran dan Penutup	105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	106
C.	Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Konsep Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekaburan didalam mengartikan judul tersebut, penulis berusaha membatasinya dan mengartikan judul skripsi ini.

1. Konsep mengandung makna, pendapat, rancangan, gagasan, ide serta cita-cita yang telah ada dalam pikiran, kalau menurut Ibrahim Madhkur. Konsep adalah pemikiran atau gagasan yang bersifat umum dan dapat di generalisasikan ¹Jadi kata konsep yang digunakan di sini adalah suatu pemikiran atau gagasan dalam mengumpulkan profil seorang guru yang profesional dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Profesional berasal dari profesion mengandung arti yang sama dengan accuption atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²

Jadi profesionalitas dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu menekuni

¹ Ibrahim Madhkur al-Mu'jam al-Ijtimi'yah, Mesir al-Maktabah al-Misriyah al- Mu'jam, 1975 hal 556 dikutip dari Tesis Paska Sarjana IAIN Suka. Nurul Wahidin Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun, 1990 hal 17

² Prof. H.M.Arifin M.Ed, *Kapita Selektia Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal 105- 106

bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jarak waktu tertentu.³ Ditekankan pada tingkat keahlian yakni sebagai faktor yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan kepada peserta didik.

3. Guru adalah orang yang berprofesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik atau orang memikul tanggung jawab dalam membimbing anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁴ Jadi pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas dan pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya guru atau pendidik itu adalah merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.
4. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan. Kata perspektif ialah suatu tinjauan yang bersifat pelaksanaan.⁵ Jadi yang dimaksud dengan kata perspektif di sini berarti suatu pengamatan (tinjauan) dari sudut pandang pendidikan Islam terhadap konsep profesionalitas guru itu sendiri.

5. Pendidikan Islam:

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan Islam antara lain adalah:

³ *Ibid*, hal. 1

⁴ Drs.H.Abuddin Nata MA, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997) hal 63

⁵ *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 456

- a. Pendidikan Islam adalah Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁶
- b. Mempersiapkan anak didik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaniyah, sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi ummatnya.⁷
- c. Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui perubahan dan perkembangan potensi fitrahnya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁸

Dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan rancangan atau ide yang digunakan dalam menggagas seorang profil guru yang profesional dalam bidang dan pekerjaannya. Jadi profesionalitas disini adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus. Guru merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu dan nilai-nilai, melalui pengembangan potensi fitrahnya yang meliputi segi jasmani, akal

⁶ Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: IAIN Walisongo Press, 1992), hal 20

⁷ H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sek. Ketua Jurusan Fak Ty IAIN Suka, 1990), hal. 14

⁸ Drs. Muhaimin. MA, Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triginda Karya, 1993)

dan rohani, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup sesuai dengan norma Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat dalam kehidupan masyarakat yang syarat dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Yakni pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih kompleks karena adanya variabel lain yang mempengaruhi selain pengajar, peserta didik, dan bahan ajar. Maka, untuk melaksanakan profesinya, guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Permasalahan ini sangatlah jelas bahwa tugas yang diemban oleh guru sebegitu beratnya. Sebab era modern sangat besar pengaruhnya terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Yang menurut Aden Widjan, sudah merasuk pada masalah substansial kehidupan bahkan sampai pada aspek dan pranata sosial yang sudah mapan sekalipun.⁹

⁹ Aden Widjan S.Z *Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama Suatu Kajian Persepektif Kultural Sosiologis* (Jogjakarta: Aditya Media) hal. 109

Selanjutnya Aden Widjan menjelaskan bahwa konsekuensinya adalah menimbulkan kecenderungan pola kehidupan yang individualis, materialis, dan pragmatis. Disinilah guru dituntut untuk menjadi profesionalitas bagi peserta didiknya.

Seiring perkembangan zaman, guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan telah mengalami pergeseran, tepatnya guru sebagai profesi. Hal tersebut menurut Sajjad Huisain dan Ali Asyraf bahwa guru hanya dipandang sebagai petugas semata yang menerima gaji dari negara atau lembaga swasta, dengan sederetan tanggung jawab tertentu yang harus diselesaikan. Sehingga mengakibatkan peserta didik kehilangan rasa hormat kepada guru sebagai figur yang patut untuk dicontoh dan suri tauladan.¹⁰

Hamid Abdullah yang dipertegas Saiful Bahri Asmu'in menjelaskan, guru dalam perspektif historis sebagai figur manusia yang nyaris tanpa cacat. Ia hadir sebagai manusia yang pandai, arif, bijaksana, sabar, jujur dan penuh pengabdian sehingga masyarakat menjadi segan, menaruh hormat dan menganggap sebagai sosok panutan yang berwibawa.¹¹

Apabila kita lihat secara seksama, bahwa bergesernya nilai sentral guru sebagai profesi mengakibatkan rasa tanggung jawab, pengabdian, dan ketulusan tidak lagi melekat pada jiwa seorang pendidik. Akhirnya, kualitas guru sebagai pendidik terabaikan.

Nana Sujana (dalam Uzer Usman), dijelaskan bahwa ada banyak hal yang menyebabkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, antara lain

¹⁰ Ali Asyraf. Sajjad Husain. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah Press), hal, 153-154

¹¹ Saiful Bahri Asmuin. Menghargai Profesi Guru. *Rindang* (No.8 Th XXII. 1997) hal 27

(1) adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat atau bisa menjadi guru asalkan ia berpengetahuan, (2) kekurangan guru di daerah terpencil yang pada akhirnya orang-orang yang tidak memiliki keahlian untuk mengajar, (3) banyak guru yang belum menghargai profesinya, perasaan rendah diri terhadap profesi guru, penyalahgunaan hingga pada akhirnya wibawa guru semakin merosot. Dari sekian faktor tersebut menurut Moh Uzer Usman ada faktor lain yang ada pada diri guru yaitu rendahnya profesionalisme mereka.¹²

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bukan semata hasil usaha guru saja, tetapi andil gurupun tidak kecil. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas, serta adanya fitrah yang dinamis dan responsif terhadap lingkungannya termasuk pendidikan. Disitulah guru mempunyai andil yang cukup besar untuk menunaikan nilai-nilai kutamaan kepada peserta didik. Zakiah Daradjat mengatakan :

“Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formil (di sekolah) maupun yang informil (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pribadinya”¹³

Kutipan diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai melalui proses pendidikan, bukan sekedar pengajaran saja. Piet A Sahertian menjelaskan bahwa belajar mengajar tidak dilihat hanya sebagai proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi suatu proses pemanusiaan.

¹² Nana Sujdana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Baru Algesindo 1998), hal.2

¹³ Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal, 56

Penanaman nilai sejak dini sangat diperlukan agar anak didik siap menghadapi berbagai tantangan seiring pesatnya perkembangan zaman. guru dalam menjalankan tugas tidak lepas dari persoalan, yang kesemuanya itu diperlukan seperangkat kemampuan untuk dapat mengatasinya. Disitu guru dituntut lebih aktif dan inovatif dalam membimbing jiwa.¹⁴

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan secara profesional di dalam proses belajar mengajar (PBM).¹⁵

Agar sukses dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya membina anak didik meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa baik personal, profesional, maupun sosial. Hal tersebut diperlukan guru yang profesional.

Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuan secara efektif untuk belajar mengenal diri sendiri. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar siswa tergantung pada kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Thoifuri menjelaskan bahwa profesionalisme dalam struktur

¹⁴ Piet Sahartian *Profil Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Andi Offset 1994), hal,1

¹⁵ Cece Wijaya. A Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rusda Karya), hal. 1

aktifitas apapun telah menjadi kebutuhan utama dan sekaligus signal era modernisasi dan globalisasi. Maka dalam kaitannya dengan pendidikan seorang guru dituntut senantiasa meningkatkan kualitas kepribadian dan keilmuan obyektif.¹⁶

Citra guru sebagai pemangku jabatan profesional dengan berbagai kemampuan atau kecakapan dasar yang mesti dikuasainya dan persyaratan perlu ditegaskan kembali. Kenyataan ini seperti ini sangat wajar mengingat perlunya peningkatan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Perkembangan diri untuk berkarya bagi seorang guru menuntut adanya bantuan berbagai pihak sehingga makin mendekati citra guru yang baik dalam upaya menjadikan guru lebih profesional.

Berangkat dari latar belakang di atas, jelaslah kompetensi guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan mengingat besarnya pengaruh guru terhadap perkembangan anak dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru merupakan landasan yang penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional yang matang. Kenyataan saat ini banyak ditemukan guru yang jauh dari memenuhi standar sebagai guru. Apabila guru/pendidik Islam tidak mempunyai kompetensi profesional dan kepribadian yang baik, maka akan menjadi runyam. Sebab dalam dunia pendidikan Islam aspek pendidikan lebih dititik beratkan.

¹⁶ Toifuri. *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan* (Jogjakarta: Kanisius 1998) hal 24

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana menumbuhkan sikap profesionalitas guru?

D. Alasan Judul

1. Mengingat profesionalitas guru di era globalisasi ini sangat dituntut dan dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.
2. Untuk mengembalikan citra guru dan esensi dari pendidikan Islam yang saat ini mulai ada pergeseran nilai amalia dalam kehidupan guru agama itu sendiri.
3. Melihat perkembangan sekarang ini lembaga pendidikan Islam diperlukan guru yang profesional serta memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam. Dan menciptakan guru yang profesional.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Subyek bahan pertimbangan untuk memperdalam wawasan tentang profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik dalam konteks pendidikan Islam.
3. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Sesuai dengan judul atau pokok masalah yang penulis bahas tersebut belum ada satu skripsi di Fakultas Tarbiyah Khususnya IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Akan tetapi buku atau karya ilmiah yang membahas tentang profesionalisme guru sudah ada. Seperti, A. Samana . *Profesionalisme Keguruan*. Mukmin. *Guru yang Baik dalam Persepektif Pendidikan Islam*. M.User Usman. *Menjadi Guru Profesional*.

Untuk mengetahui sejauh mana masalah ini sudah dibahas dalam buku-buku atau karya ilmiah tersebut akan ditelusuri satu persatu yang penulis ketahui, apakah masih perlu dibahas dalam karya ilmiah.

Soetjipto dan Raffles Kosasi dalam karyanya *Profil Keguruan* menjelaskan bahwa untuk memegang jabatan guru hendaknya memiliki kualifikasi tertentu. Sebab guru merupakan profesi yang menuntut keprofesionalan. Dalam buku tersebut ada dua bab yang perlu dicermati, yaitu pada bab II yang membahas tentang konsep profesi guru, dan bab III mengenai sikap profesional keguruan. Ketrampilan, sikap profesional, dan pengetahuan adalah suatu keharusan untuk dimiliki bagi setiap guru. Namun hemat penulis dalam karya tersebut tidak ditemukan konsep profesionalitas guru baik dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan Islam. Pembahasan hanyalah pengertian profesi

keguruan, syarat, dan kode etik. Dalam membicarakan guru profesional lebih pada dataran operasional. Betapapun tidak secara rinci namun dari sini bisa dijadikan bahan untuk menelusuri tentang konsep profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam.¹⁷

Karya ilmiah Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan berjudul *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* secara tegas menekankan pada kompetensi guru sebagai tenaga profesional. Untuk dapat melaksanakan tugasnya guru perlu menguasai dari berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan pribadi, sosial, dan profesional. Dengan kata lain guru yang profesional berarti memiliki ketiga kemampuan tersebut. Dalam buku tersebut banyak membahas kemampuan guru yang harus dimiliki untuk menjalankan tugasnya, baik personal, sosial, maupun profesional pada dataran praktis. Tetapi dari sudut pandang pendidikan Islam tidak ada pembahasan secara khusus.¹⁸

Uzer Usman dalam karyanya *Menjadi Guru Profesional* memaparkan bahwa guru yang profesional tidak hanya mengetahui tentang tugas, peranan, dan kompetensi guru. Adapun kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Uzer Usman). Sebagaimana dibahas Moh. Uzer Usman dalam bukunya tersebut hanya menyentuh pada dataran operasional dan masih global belum secara

¹⁷ Sucipto. Rafilis Kosasih. *Propesi Keguruan* (Jakarta: Dekdikbud PT Rineka Cipta 1999) hal 12

¹⁸ Cece Wijaya. A. Tabrani Rusyan *Op Cit* hal 1

spesifik menjelaskan konsep guru profesional dalam perspektif pendidikan Islam.¹⁹

Buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* karya Nana Sudjana telah dijelaskan bahwa kemampuan dasar guru itu adalah kompetensi guru. Adapun kompetensi itu terbagi menjadi tiga bidang, yaitu kompetensi bidang kognitif, bidang sikap, dan bidang perilaku atau performance. Dari variabel tersebut yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran menurut Nana Sudjana adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif, sikap dan perilaku.²⁰

Sebagaimana dalam buku *Profesionalisme Keguruan* karya A. Samana telah dijelaskan bahwa kompetensi keguruan menunjukkan kualitas serta layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Sedangkan guru profesional menurut A. Samana yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.²¹

Tersebut dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam* karya Muhaimin dan Abdul Mujib dijelaskan bahwa guru yang profesional harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Guru akan berhasil bila memiliki kompetensi profesional religius, sebagaimana dicontohkan Nabi saw. Apa yang dikaji dalam karya ilmiah tersebut banyak menekankan pada aspek profesionalitasnya daripada

¹⁹ Uzer Usman *Op Cit* hal 19-20

²⁰ Nana Sujana *Op Cit* hal 17-18

²¹ A. Samana. *Profesionalisme Keguruan* (Jogjakarta: Kanisius 1994) hal 44

personalitasnya. Namun demikian secara rinci tidak jelas tentang konsep profesionalitas guru itu sendiri.²²

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam* karya Ahmad Tafsir dinyatakan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Artinya seorang dapat dikatakan profesional bila telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai pekerja profesi. Selanjutnya Ahmad Tafsir menegaskan bahwa Islam menganjurkan kerja secara profesional. Sayang sekali dalam karya tersebut tidak didukung oleh kerangka operasional sehingga tidak dapat ditemukan konsep dasar profesionalitas guru.²³

Piet A. Sahertian sebagaimana dalam karyanya *Profil Pendidik Profesional* berpendapat bahwa setiap guru harus mengenal status, tugas, tanggung jawab dan peranannya sebagai penceramah zaman. Oleh karena itu pentingnya peranan guru maka mereka harus mampu melihat profilnya, baik profil personal, profil sosial, dan profil profesional. Guru yang profesional memiliki tingkat keahlian, tanggung jawab dan kesejawatan. Apa yang dikemukakan Piet adalah menitikberatkan pada aspek kualifikasi kompetensi dan lebih condong kearah pendidikan Barat. Lain halnya dengan penelitian yang kami lakukan lebih pada pendidikan Islam tidak secara umum seperti yang dikemukakan Piet. Piet tidak menjelaskan konsep profesionalitas guru dalam pandangan pendidikan

²² Muhaimin Abdul Mujib. *op. cit.*, hal 170

²³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda, 1992), hal. 107

Islam, tetapi hanya secara umum saja menjelaskan tentang guru yang profesional.

Hal tersebut dapat dilihat karyanya pada bab II dan bab V.²⁴

Dari uraian beberapa karya tersebut jelas ada perbedaan. Skripsi ini lebih khusus pada pendidikan Islam alam memandang serta menemukan konsep profesionalitas guru. Artinya, konsep profesionalitas guru yang berangkat dari paradigma pendidikan Islam. Hal ini mengingat perkembangan akhir-akhir ini pendidikan Islam mengalami persoalan besar terutama menyangkut kualitas *Output* dan pudarnya nilai-nilai dan norma-norma dari kehidupan manusia serta dehumanisasi dalam pendidikan pada umumnya.

G. Kerangka Teoritik

Adanya berbagai komponen yang saling terkait dan mempengaruhi dalam proses pendidikan memerlukan keseriusan bagi penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting. Karena gurulah yang terlibat langsung dengan anak didik. Sehingga guru menjadi perhatian peserta didik untuk dijasikan panutan dalam berbagai hal.

Sesuai judul dapat dipahami bahwa konsep berarti ide atau pengertian (Wojo Wasito dan Tito Wasito). Profesionalitas guru adalah tingkat keahlian. Yakni sebagai faktor yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai sesuai tujuan yang ditetapkan kepada peserta didik. Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik pada lembaga sekolah

²⁴ Piet A Sahartian *op. cit.*, hal. 109

sebagai lembaga formal yang memiliki tanggung jawab sebagaimana lembaga pendidikan lainnya (Ahmad Tafsir).²⁵

Mengikuti pemikiran M. Muhtar Arifin.S bahwa konsep pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai Islamis, memiliki ciri khas yakni bersumber pada ajaran Allah SWT, sesuai dengan fitrah manusia, mendukung perkembangan fitrah mencakup seluruh aspek kehidupan dan berlangsung seumur hidup.²⁶

Menurut Piet bahwa guru yang profesional adalah memiliki tingkat keahlian, otonomi, tanggung jawab serta kesejawatan yang tinggi. Ahli berarti dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Mandiri mampu mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Tanggung jawab berarti seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Kesejawatan adalah kebersamaan untuk menjunjung harkat dan martabat seorang guru.

Pendapat Piet tersebut belum menampakkan secara spesifik arah pendidikan. Artinya, acuan yang dipakai dalam menetapkan tujuan pendidikan tidak berdasar pada masalah satu landasan tertentu sehingga mengalami kekaburan. Pendidikan yang dimaksud Piet adalah bersifat umum dan lebih condong ke arah pendidikan Barat yang terlihat pada unsur paradigma sebagai sudut pandang melihat sisi pendidikan. Sehingga dalam merumuskan konsep

²⁵ Wojo Wasito. Titi Wasito. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Bandung: Hasta, 1992) hal 75

²⁶ M Muhtar Arifin S. *Paradigma Tauhid Untuk Pendidikan Islam*. Rindang No 1 thn XXII 1996 (Jateng Depag) hal 24

profesionalitas guru belum menjangkau kearah hakekat tujuan ideal sebagaimana dalam konsep pendidikan Islam (dunia dan akherat).²⁷

Berpijak dari pendapat Piet tentang guru profesional tentu berbeda dengan konsep profesionalitas guru dalam pandangan pendidikan Islam. Kalau Piet aspek performance (keterampilan) mendominasi sisi kualitas seorang guru sebagai guru profesional. Memang tugas pendidikan dalam pendidikan Islam sebagaimana pendapat A. Tafsir secara umum sama dengan konsep teori pendidikan Barat, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sampai tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Namun demikian bukan berarti sama dalam tujuannya. Pendidikan Islam memiliki tujuan terutama yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa (Moh. At-thiyah Al-abrasy). Ini menunjukkan bahwa seorang guru mesti punya perangai yang baik. Ajaran Islam sebagai landasan yang memiliki nilai religius adalah suatu perbedaan yang pokok mendasar dibanding pendidikan Barat yang *konon* lebih pragmatis – materialis.²⁸

Pandangan Islam tentang profesionalisme guru berpijak pada ciri-ciri profesi yang diambil intinya ada dua yakni dedikasi dan keahlian. Merujuk hal tersebut Islam mementingkan kerja secara profesional. Untuk melihat konsep profesionalisme guru dalam perspektif Islam adalah merujuk pada al-Hadist, al-Qur'an, pendapat para ahli pendidikan Islam dan contoh Rasul.

²⁷ Piet A Sahartien *op. cit* hal 29-34

²⁸ Ahmad Tafsir *op. cit* hal 74

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian harus dilakukan secara baik dan benar. Hal itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Sebagaimana disebutkan Nabi saw :

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : “Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tak ahli, maka tunggulah kehancuran” (H.R. Bukhori)²⁹

Hadist tersebut mengandung pengertian bahwa perlunya ketepatan seseorang dalam bidangnya sesuai keahliannya. Dalam pendidikan Islam profesionalitas harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Artinya selain kompetensi kepribadian seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepribadian yang dimaksud sebagaimana diungkapkan Snapih Faisal adalah semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.³⁰ Sebagian kepribadian tersebut dengan mengambil pendapat Wijayan Nurkancana meliputi fisik, kecerdasan, pengetahuan, bakat, minat, sikap, hubungan sosial, dan sebagainya.³¹

Keberhasilan dalam pendidikan Islam menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian guru yang profesional dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara baik dan optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan/memiliki kompetensi sebagai pendidik

²⁹ *Ibid* hal 113

³⁰ Sanapia Faisal. *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal 179

³¹ Wijayan Nurkancana. *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hal 267

Islam. Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan profesional, pada dirinya harus melekat nilai-nilai agamis (kepribadian Islamis).

Perbedaan yang mendasar masalah profesional guru dalam pendidikan Barat dan pendidikan Islam adalah pada landasan dan tujuan. Hal ini disebabkan perbedaan pada paradigma meliputi epistemologi, aksiologi dan ontologi. Orientasi pendidikan Barat lebih materialis dan pragmatis (duniawiyah) sedang pendidikan Islam orientasinya ganda, keduniaan dan kehidupan setelah dunia.

Kiranya dapat dikatakan bahwa konsep profesionalitas guru (tingkat keahlian guru) dalam perspektif pendidikan Islam didasarkan pada apa yang menjadi tugas, peran dan fungsi sebagai guru di sekolah. Ada keterkaitan erat antara profesionalitas guru dengan kualitas pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka, apabila dilihat dari tempat dimana penelitian dilakukan, maka penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan dan diperoleh pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini ada dua sumber yang dijadikan landasan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber pokok yang dijadikan landasan dalam pembahasan skripsi, sekaligus sebagai pedoman dalam penulisan ilmiah, adapun buku-buku yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman tersebut yaitu: meliputi *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* karya Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Menjadi Guru Profesional* karya Moh. Uzer Usman, *Profesionalisme Keguruan* karya A. Samana, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* karya Ahmad Tafsir, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, karya Muhaimin dan Abdul Mujib, *Profil Pendidik Profesional* karya Piet A. Sahertian, dan *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* karya Nana Sudjana, *Profesi Keguruan* karya Soetjipto dan Raflis Kosasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang menunjang atau mendukung data primer berupa karya-karya ilmiah, laporan penelitian, majalah, publikasi lainnya serta buku-buku yang membahas tentang konsep profesionalitas guru dalam pandangan pendidikan Islam.

3. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah Interpretatif
- c. Langkah Analitis
- d. Langkah Pengambilan kesimpulan berbentuk tulisan dan catatan

Dalam pelaksanaannya tidak sebatas mengumpulkan dan menuturkan saja tetapi meliputi juga suatu penganalisaan terhadap isi keterangan tersebut (*content analisis*). Maka analisa yang digunakan sesuai pembahasan, metode analisa bahasa dan analisis konsep. Analisa bahasa untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari suatu teks, sedangkan analisis konsep untuk menganalisa istilah kunci yang memihak gagasan atau konsep. Berdasarkan isi pengertian yang terkandung informasi tersebut kemudian diklasifikasikan untuk disusun secara logis.

4. Metode Pembahasan

Selanjutnya dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode pembahasan berikut:

- a. Deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.
- b. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang digeneralisasikan yang bersifat umum.

5. Pendekatan

Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu konsep dengan berdasarkan pada nilai-nilai dasar, yaitu nilai dasar ajaran Islam, Alquran dan As Sunnah.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa Bab, dan

setiap Bab dibagi lagi menjadi beberapa Sub Bab. Sebelum masuk pada Bab-bab tertentu, terlebih dahulu diawali dengan bagian formalitas, yang terdiri dari: Halaman judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Halaman Daftar Isi.

Secara sistematis pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam 5 Bab, yaitu:

- Bab Satu : Pendahuluan Bab ini berisi penegasan istilah, alasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
- Bab Dua : Mendeskripsikan tentang guru dalam pendidikan Islam, pengertian guru dan hakekat guru, tugas dan tanggung jawab guru dan peran guru dalam proses belajar mengajar.
- Bab Tiga : Mendeskripsikan tentang Performance, Metode Pengajaran, Kompetensi
- Bab Empat : Mendeskripsikan tentang Profesionalitas guru dalam pendidikan Islam persyaratan guru sebagai profesi, konsep dasar kemampuan guru, dan cara menumbuhkan sikap profesionalitas guru.
- Bab Lima : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep profesionalitas guru dalam prespektif pendidikan Islam berdasarkan pada kriteria guru sebagai pengabdian dan keahlian, yakni guru memiliki kompetensi personal-religius dan profesional-religius dan memiliki persyaratan sebagai guru pendidik Islam. Guru yang profesional dalam prespektif pendidik Islam adalah memiliki ilmu pengetahuan, mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesinya, memiliki keahlian, berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin dan mengedepankan rasa keimanan (amanah). Dengan demikian Islam memandang bahwa pekerjaan harus dilaksanakan secara profesional, bahkan merupakan keharusan karena hal ini terkait dengan syarat untuk menjadi guru.
2. Profesionalitas guru mempunyai makna ahli, tanggung jawab dan kesejawatan. Ahli artinya ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, seorang guru tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri terhadap siswa, terhadap orang tua lingkungan sekelilingnya (masyarakat), bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (pencipta)

sedangkan kesejawatan ialah bentuk wujud kebersamaan mengangkat citra guru dan kebersamaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

3. Dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesionalisme keguruan dapat dilakukan berbagai cara atau metode diantaranya melalui kegiatan upgrading atau penataran, workshop atau lokakarya, kuliah-kuliah study group, pertemuan akademis, membaca buku, belajar melalui media, surat kabar, radio, televisi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menunjang peningkatan dan pertumbuhan profesi seorang guru.

B. Saran

1. Bagi organisasi profesi guru sudah selayaknya menerapkan seleksi yang obyektif dalam menerima anggota profesi sehingga profesionalitas yang mantap akan betul-betul terwujud.
2. Bagi pencetak profesi keguruan (pendidikan Islam) hendaknya berusaha menghasilkan atau meluluskan cetakan guru dengan yang baik.
3. Calon guru hendaknya mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh, khuluk maupun profesionalitasnya.
4. Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri dengan diikuti tindakan yang konkrit atas kesadaran yang dimilikinya.

Kata Penutup

Puji Syukur kehadiran Ilahi atas terselesaikannya skripsi ini. Demi kesempurnaan saran dan kritik senantiasa kami harapkan. Semoga bermanfaat bagi kita semua Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisus. 1994.
- A. Muhtar Arifin. S. "*Paradigma Tauhid uhtuk Pendidikan Islam*". Rindang. No. 1 TH XXII. Agustus 1996. Jateng : Depag. 1996.
- A.J. Hariwung. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 1984.
- A.J. Untung Rusbiantarto. *Figur Guru Impian dan Impian Guru Kita*: Yogyakarta. Kedaulatan Rakyat. 1995.
- Abd. bin Nuh dan Oemar Bakry. *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*. Cet.4. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. 1974.
- Abdul Ghafir dkk. *Metodologi Pendidikan*. Surabaya: Ramadhani, 1993.
- Abdurrahma An Nahlawi. *Prinsip dan Metode Pendidikan Is/am*. Bandung: 1997.
- Abu Tauhid Ms dan Mangun Budinyanto. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAN Suka. 1991.
- Aden Wijdan S. Z. "Pendidikan Islam dalam Pluralisme Agama Suatu Kajian perspektif Kultural-Sosiologis". Aden Wijdan dan Muslih Usa Ed. *Pendidikan Is/am dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta : Aditiya Media, 1997.
- Agus Nugroho. "*Menfungsikan Peran Metode dalam Kinerja Guru*" Rindang. No.4 Th XXIII. Agustus 1997.
- Ahmad Syalabi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda. 1992.
- Ahmad Warsono Munawir. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Munawir, 1984.
- Ali Asyaf dan Sajjad Husain. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Is/am*, Bandung: Risalah Press. 1994.
- Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.
- Athiyah AI-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*. Jakarta : Bulan Bintang. 1970.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Be/ajar Mengajar*. Bandung : PT Rosdakarya, 1991.
- Crow and Crow. *Saduran Bebas Rake Sarasin. Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta Rake Sarasin. 1990.
- Dedi Supriyadi. "Guru Profesional". *Suara Karya*. No. 6787 TEI XXIII 1 September 1993.
- Depag. RI. *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Khatoda, 1993.
- Depdikbud. *Kamus bahasa Indonesia Edisi ke-2*. Cet. 7. Jakarta : Balai Pustaka. Diponegoro. 1996.
- H. M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam Suatu Tinjauan Tematis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- H. Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya. 1989.
- Imam Barnadib. *Filsafat Islam Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994..
- Imam Syafi'i. *Konsep Guru Menurut AJ-Ghazali. Pendekatan Pedagogis*. Yogyakarta. Duta Pustaka, 1992.

- Imam Bafadal. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. 1992.
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Maswan, *Rambu-Rambu dan Potensi Seorang Guru*, Rindang no 9 XXI April, Depag Jateng. 1996.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* Edisi ke 2. Bandung : Rosdakarya, Remaja. 1996.
- Moh. Zein. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 1985.
- Moh. Zein. *Metodologi Pengajaran Agama*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana. 1995.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filsafis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda Karya. Bandung. 1993,
- Muhamad Faojin, *Membimbing Siswa dalam Belajar Upaya Menghadapi Ebtanas*. Rindang. No. 10 TH XXIII Mei 1998. Jateng : Depag. 1998.
- Muhammad Yunus dan Abu Bakar. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya : Usaha Nasional. 1981.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Edisi Refisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997..
- Muji Hariandian Noeng Muhajir. *Evaluasi Kemampuan Guru*. Jakarta : P3G Depdikbud. 1980.
- Mukmin. "Profil Guru yang Baik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Yogyakarta : IAIN Suka, 1995.
- Nana Sujdana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke 4. Sinar Bandung : Baru al-Gensindo. 1998,
- Oemar Hamalik. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung : Madarmaju. 1989.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terjemahan Hasan Langgulung dan A. S. Broto. Jakarta : Bulan Bintang. 1973.
- Oteng Sutesna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkara. 1985.
- Philip Rabinson. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. 1986.
- Piet A. Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset. 1994.
- S. Wojo Wasito dan Titowasito. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia – Indonesia-Inggris*. Edisi Baru Cet. (angka terakhir) Bandung : Hasta. 1982.
- Saiful Bahri Asmuin. "Menghargai Profesi Guru". Rindang No. 8 TH XXII Maret 1997. Jateng : Depag. 1997.
- Sanapiyah Faisal. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional. 1973.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Kerjasama Depdikbud dan PT. Rineka Cipta. 1999.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1992.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cetakan ke-2. Jakarta : Rineka Cipta. 1993.
- Sutari Imam Barnadib. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta : Andi Offset. 1989.

- Sutrisno Hadi *Metodologi Research Jilid I*, Jakarta: Andi Offset. 1994,
Syaifiul Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Be/ajar Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta. 1996.
Wayan N. dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional. 1986.
Winarno Surahman *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Penelitian*.
Bandung: Tarsito. 1990.
Zahara Idris dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo. 1992.
Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
Zuhairi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. 1992.

